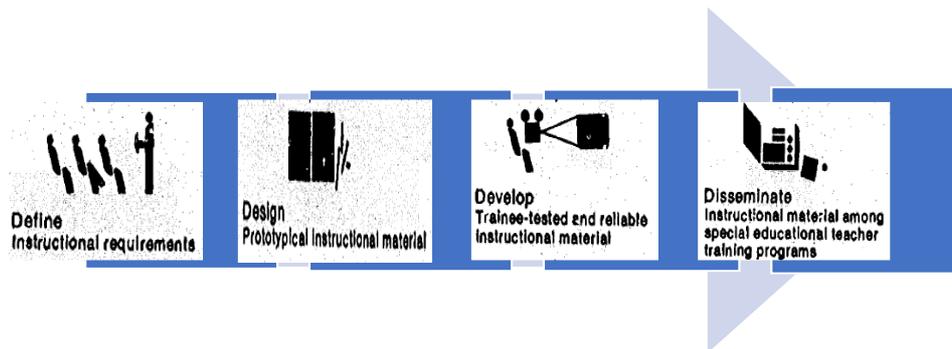


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA. Metode yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Metode *R&D* tidak hanya digunakan untuk mengimplementasi dan menguji produk atau teori yang telah ada. Metode *R&D* dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti model ORASI dan mengembangkannya dengan sebuah ancangan konsep Berpikir Kritis Paul-Elder. Dengan langkah tersebut, maka tercipta kebaruan produk atau penyempurnaan produk (Gall et al., 2006). Produk yang dimaksud bukan hanya berupa perangkat keras atau benda konkret. Dalam dunia pendidikan produk tersebut dapat berupa media, bahan ajar, ataupun sistem pengelolaan pembelajaran (pendekatan, model, strategi, teknik, dan taktik) (Gay et al., 2012). Untuk konteks penelitian ini, penelitian dan pengembangan dilakukan pada sistem pengelolaan pembelajaran yakni model.

Metode *R&D* yang digunakan dalam penelitian ini berasal oleh Thiagarajan (1974). Metode ini memiliki desain penelitian yang dikenal dengan desain *4-D*. Penggunaan desain *4-D* didasarkan pada pertimbangan rasional, yakni tahap-tahap dalam desain *4-D* relevan dengan capaian tujuan penelitian ini. Selain itu, desain *4-D* memuat tahapan yang mudah dipahami dengan prosedur penelitian yang sederhana. Desain penelitian ini terdiri atas empat tahap. Dengan empat tahap ini diharapkan model pembelajaran yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kelayakannya. Berikut ini gambaran desain *4-D*.



Bagan 3. 1 Model 4-D menurut Thiagarajan (1974)

- 1) *Define* atau pendefinisian, yakni peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran profil yang berisi karakteristik dan analisis kebutuhan dari subjek penelitian. Pada tahap *define*, peneliti melakukan analisis awal sampai akhir, karakter siswa, tugas, konsep, dan tujuan instruksional khusus. Tujuan utama dari tahap ini yakni memperoleh informasi terkait dengan variabel penelitian.
- 2) *Design* atau perancangan, yakni peneliti membuat rancangan model (*prototipe*) sebagai respons dari temuan dalam studi pendahuluan pada tahap *define*. Pada tahap kedua, peneliti merancang desain awal. Tujuan utama tahap ini yakni terciptanya model *prototipe*.
- 3) *Develop* atau pengembangan, yakni peneliti mengembangkan produk yang sudah disusun sebelumnya. Pengembangan dilakukan dengan cara penilaian ahli dan pengujian pengembangan. Tujuan utama tahap ini adalah terciptanya model akhir yang telah dinyatakan layak oleh ahli dan diterima oleh pengguna. Oleh karena itu, tahap *develop* sangat esensial kedudukannya dalam penelitian ini.
- 4) *Dessiminate* atau penyebarluasan, yakni peneliti mensosialisasikan dan mempublikasikan produk hasil penelitian. Dalam tahap ini pengujian validitas, pengemasan, dan difusi-adopsi. Tujuan utama dari tahap ini adalah mensosialisasikan dan mewartakan model pembelajaran hasil penelitian kepada khalayak umum.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun untuk menjelaskan alur yang ilmiah dalam sebuah penelitian. Selain itu, prosedur penelitian dapat dijadikan kompas peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *4-D*, oleh karena itu prosedur penelitian yang diterapkan juga mengadopsi langkah-langkah dari desain penelitian *4-D*.

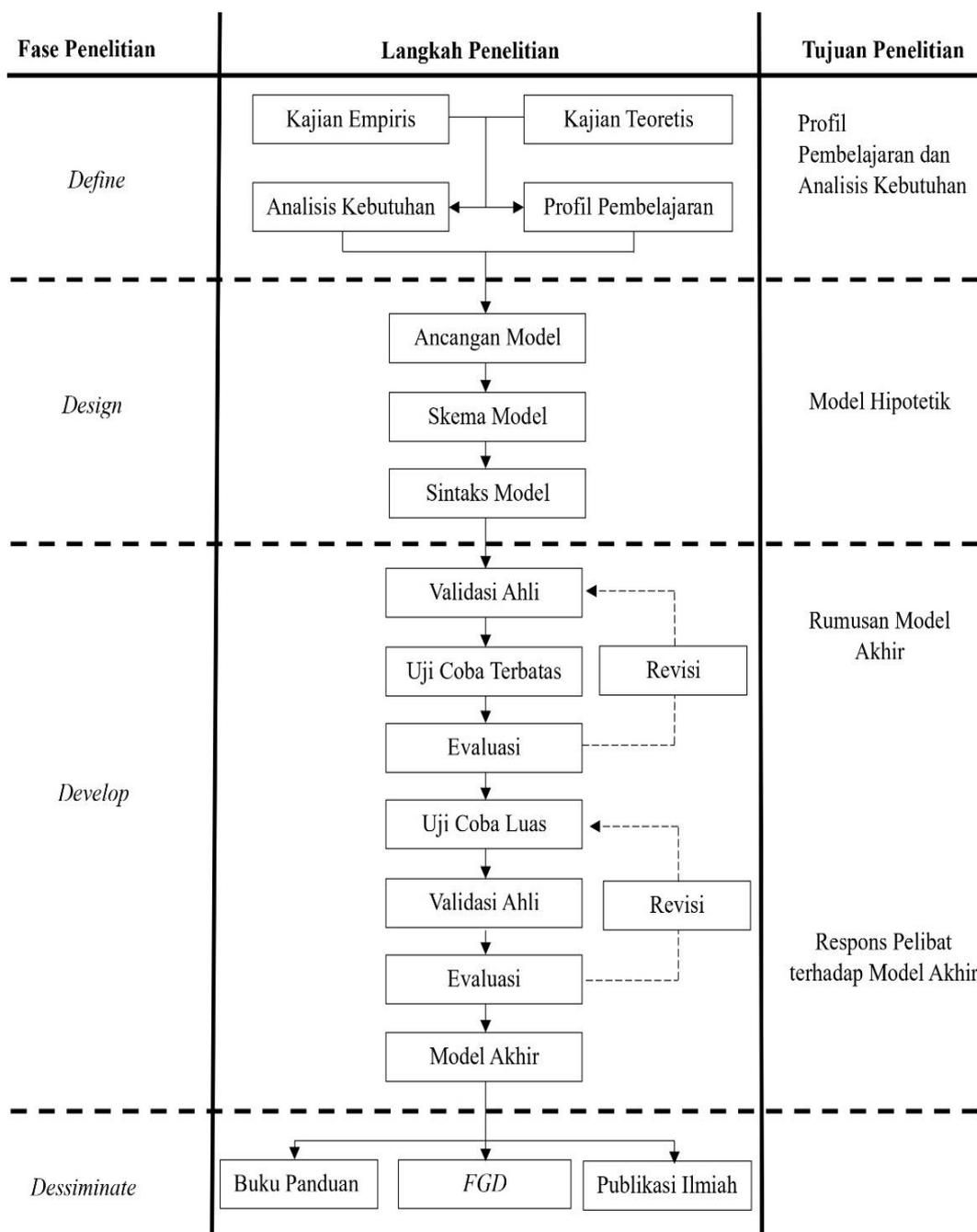
Desain penelitian ini diawali dengan *Define*. Pada tahap ini akan dilakukan studi pendahuluan tentang profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan. Profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara analisis kajian secara teoretis dan empiris. Kajian teroretis melalui studi literatur dan kajian empiris melalui wawancara terhadap guru, portofolio dokumen pembelajaran, angket siswa, dan tes siswa. Berdasarkan dua kajian tersebut maka akan didapat studi awal sebagai pijakan dalam melakukan rancangan model pembelajaran.

Langkah *kedua* yaitu *Design*. Setelah terumuskan profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan, selanjutnya dirancang model pembelajaran ORASI berancangan konsep Paul-Elder. Rancangan model hipotetik ini disajikan dalam bentuk ancangan model, skema model, dan sintak model. Pada tahap kedua ini dilakukan untuk menunjukkan ada jejaring antara solusi yakni model yang ditawarkan dengan permasalahan (profil dan analisis kebutuhan) sehingga logika yang dibangun dapat diterima secara akademis. Dalam konteks penelitian ini, ancangan model berisi deskripsi peleburan prinsip ORASI dan berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dalam teks eksposisi pada siswa SMA sesuai dengan elemen model pembelajaran (Joyce et al., 2015). Berdasarkan deskripsi pada bagian ancangan model, disusunlah skema model dalam bentuk bagan. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran atau sintaks dinyatakan dalam petunjuk yang bersifat teknis dan lebih rinci.

Langkah *ketiga* yaitu *Develop*. Pada tahap ini dilakukan mengembangkan produk. Produk yang dimaksud yaitu *model ORASI berancangan konsep Berpikir Kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi siswa SMA*. Tahap ini dimulai dengan validasi ahli atas rancangan model yang sudah dilakukan pada tahap *Design*. Validasi rancangan model dilakukan oleh

ahli pembelajaran menulis dan ahli evaluasi pembelajaran. Setelah mendapatkan masukan dan dinyatakan layak, maka selanjutnya dilakukan pengujian model. Uji coba dilakukan dengan cara yakni uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada masing-masing uji coba dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pembelajaran, masukan pengguna, dan masukan ahli. Dengan langkah demikian, maka model yang dihasilkan dapat diterima dan teruji untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.

Langkah *terakhir* yaitu *Disseminate*. Produk akhir penelitian ini yakni model ORASI berancangan konsep Berpikir Kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi siswa SMA. Tahap ini dilakukan dengan pengemasan (*packaging*) model dalam bentuk buku panduan. Buku panduan merupakan produk yang selanjutnya disosialisasikan dalam kegiatan *FGD* (*Forum Group Discussion*) dan mendapat penilaian kelayakan buku panduan dari ahli dan respons keterpakaian dari pengguna. Selain itu, hasil penelitian juga dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal. Hal ini bertujuan agar model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dapat diserap (*difusi*) dan diadopsi oleh pengguna lain. Prosedur *4-D* yang dilakukan dalam penelitian ini tercermin dalam bagan berikut.



Bagan 3. 2 Prosedur Penelitian 4-D yang diadopsi dari Thiagarajan (1974).

### C. Sumber Data Penelitian

Fokus penelitian pada pengembangan produk model pembelajaran ORASI berancangan Konsep Berpikir Kritis dalam kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi. Peneliti memilih populasi dan sampel berdasarkan pada karakteristik fokus penelitian yakni kemampuan berargumentasi. Menulis argumentasi membutuhkan kemampuan yang kompleks yakni kemampuan kognitif dan

kebahasaan (Hidri, 2018; Wingate, 2012). Oleh karena itu, penelitian dilakukan pada pendidikan jenjang SMA. Siswa SMA secara perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap *formal operations* (Piaget, 1957). Fase ini merupakan fase tertinggi dari perkembangan kognitif.

Populasi penelitian adalah pendidikan SMA Negeri se-kabupaten Blora. Untuk perumusan profil dan analisis kebutuhan sumber data yang digunakan yakni kelas 10 (sepuluh) pada SMA Negeri se-kabupaten Blora. Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Blora ada 8 (delapan) yaitu SMA Negeri 1 Blora, SMA Negeri 2 Blora, SMA Negeri 1 Jepon, SMA Negeri 1 Cepu, SMA Negeri 2 Cepu, SMA Negeri 1 Randublatung, SMA Negeri 1 Tunjungan, dan SMA Negeri 1 Ngawen. Ke-delapan sekolah dijadikan lokasi penelitian untuk memperoleh profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap profil dan analisis kebutuhan pada pembelajaran teks eksposisi di SMA Negeri di Kabupaten Blora. Pemilihan kelas 10 (sepuluh) dikarenakan, teks eksposisi merupakan materi di kelas 10 (sepuluh). Tidak ada kriteria khusus untuk sumber data siswa kelas 10, karena kelas 10 belum masuk pada peminatan.

Selanjutnya, pada tahap implementasi penelitian. Implementasi dilakukan di luar jam pelajaran. Pembelajaran di luar jam pelajaran dibagi menjadi dua, yakni kokurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian ini memilih setting kokurikuler, karena aktivitas pembelajaran di luar jam pelajaran masih berkaitan dengan materi intrakurikuler. Penempatan setting waktu penelitian di luar pembelajaran regular atau intrakurikuler agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dalam bentuk proma atau promes.

Selanjutnya, pada tahap implementasi peneliti menentukan 1 (satu) sekolah sebagai piloting (*pilot project*) dalam uji terbatas. Pemilihan sampling sekolah sebagai piloting (uji coba terbatas) menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada uji coba terbatas penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blora. Pemilihan SMA Negeri 1 Blora atas pertimbangan kualitas dan lokasi. Kualitas SMA Negeri 1 Blora selalu menempati urutan pertama di tingkat kabupaten berdasarkan hasil Ujian Tes Berbasis Komputer (UTBK) selama periode 2020-2022 tingkat nasional. Pertimbangan lain yakni SMA Negeri 1 Blora juga berada di pusat kota. Oleh

karena itu, SMA Negeri 1 Bloro layak dijadikan sekolah piloting dalam implementasi model *IMSCI* berancangan konsep Paul-Elder.

Setelah uji terbatas, peneliti melakukan uji luas. Pada uji coba luas dilakukan implementasi model pada 3 (tiga) SMA Negeri di Kabupaten Bloro sebagai sampel. Sampel harus dapat menggambarkan keseluruhan karakteristik dari populasi penelitian (Fraenkel, J. R. & Wallen, 2007). Pemilihan sekolah didasarkan pada pengelompokan yang berbasis ranking pada hasil UTBK selama 3 (tiga) tahun terakhir. Berikut ini data pengelompokan SMA Negeri se-Kabupaten Bloro berdasarkan hasil UTBK yang dirilis oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT).

Tabel 3. 1 Klasifikasi SMA Negeri se-Kabupaten Bloro berdasarkan UNBK tahun 2020-2022 (ltmpt.ac.id)

No	Klaster		
	Atas	Tengah	Bawah
1	SMA Negeri 1 Bloro	SMA Negeri 1 Randubaltung	SMA Negeri 2 Bloro
2	SMA Negeri 1 Cepu	SMA Negeri 1 Ngawen	SMA Negeri 1 Tunjungan
3		SMA Negeri 2 Cepu	SMA Negeri 1 Jepon

Pengklasifikasian di atas diambil dari intensitas SMA masuk dalam 1000 (seribu) sekolah teratas dari hasil UTBK tingkat nasional. Klaster atas yakni sekolah yang selalu masuk, klaster tengah adalah sekolah yang pernah masuk, dan klaster bawah adalah sekolah yang tidak pernah masuk dalam 1000 (seribu) sekolah teratas dari hasil UTBK secara nasional. SMA Negeri 1 Bloro pada tahun 2020 berada di ranking 312; 2021 di ranking 342; dan 2022 di ranking 288. SMA Negeri 1 Cepu pada tahun 2020 berada di ranking 720; 2021 di ranking 593; dan 2022 di ranking 590. SMA Negeri 1 Randubaltung pada tahun 2021 berada di ranking 844. SMA Negeri 1 Ngawen pada tahun 2021 mendapatkan ranking 996. SMA Negeri 2 Cepu mendapat ranking 992 di tahun 2022. Berdasarkan data di atas, dipilih masing-masing 1 (satu) SMA untuk mewakili setiap klaster. Dalam uji coba luas,

klaster atas dilakukan di SMA Negeri 1 Cepu, klaster tengah dilakukan di SMA Negeri 1 Randublatung, dan klaster bawah dilakukan di SMA Negeri 2 Blora. Berdasarkan klasifikasi tersebut, peneliti memberikan kode untuk penyebutan sekolah tersebut. Berikut ini kode SMA Negeri di kabupaten Blora.

Tabel 3. 2 Kode Sekolah berdasarkan klaster

No	Nama	Kode
1	SMA Negeri 1 Blora	SCA1
2	SMA Negeri 1 Cepu	SCA2
3	SMA Negeri 1 Randubaltung	SCT1
4	SMA Negeri 1 Ngawen	SCT2
5	SMA Negeri 2 Cepu	SCT3
6	SMA Negeri 2 Blora	SCB1
7	SMA Negeri 1 Tunjungan	SCB2
8	SMA Negeri 1 Jepon	SCB3

Selain sekolah, kodifikasi juga dilakukan pada nama siswa. Nama siswa menggunakan inisial. Sebagai contoh, siswa dengan nama Zain Syaifudin Nakrowi diberikan kode ZSN. Hal ini sebagai wujud menjunjung kode etik penelitian. Apabila ada inisial siswa yang sama dari sekolah yang sama, maka akan diberikan penomoran yang mengikuti inisial.

Sumber data lain yang turut memberikan informasi dalam penelitian yakni validator ahli dan observer. Validator ahli dalam konteks penelitian ini adalah pakar pembelajaran menulis teks eksposisi, model pembelajaran, menulis argumentasi, dan berpikir kritis. Validator ahli bertugas untuk memastikan kelayakan model hipotetik untuk diujikan, memberikan masukan dalam menyusun model akhir, dan memvalidasi kelayakan buku panduan sebagai produk dari proses pengembangan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder. Ahli dalam penelitian ini memiliki ketentuan: 1) minimal berkualifikasi Pendidikan S-3 atau sudah berpengalaman minimal 5 (lima) tahun dalam bidangnya, 2) berkecimpung dalam bidang tersebut dibuktikan dengan pengalaman bidang pengajaran, penelitian, publikasi, atau pengabdian masyarakat. Selain itu, validator dari guru

juga penting dalam menilai kelayakan dari model dan produk berupa buku panduan hasil dari penelitian ini. Hal ini untuk melihat sudut pandang pengguna yang mengimplementasikan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder. Guru yang bertindak sebagai validator merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Kompetensi tersebut ditunjukkan dari latar belakang pendidikan sesuai dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, menjadi guru paling sedikit selama lima tahun, telah tersertifikasi, dan aktif dalam kegiatan forum diskusi guru (MGMP). Nama validator disamarkan untuk memenuhi kode etik penelitian. Berikut ahli dalam penelitian ini yakni:

- 1) Prof. Dr. SD, M.Hum., Guru Besar yang ahli dalam bidang model pembelajaran menulis (kode VA1);
- 2) Dr. NM, M.Pd., dosen yang ahli dalam bidang model pembelajaran dan menulis teks eksposisi (kode VA2);
- 3) Dr. MG, M.Pd., dosen yang ahli dalam bidang model pembelajaran menulis teks eksposisi (kode VA3);
- 4) Dr. AY, S.Pd., M.Pd., dosen yang ahli dalam bidang model pembelajaran, menulis argumentasi, dan berpikir kritis (kode VA4);
- 5) Dr. HSH, M.Pd., dosen yang ahli dalam bidang argumentasi ilmiah (kode VA5);
- 6) ER, S.S., guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Jepon (kode VA6).

Sumber data lain, diperoleh dari observan. Observer bertugas membantu peneliti dalam kegiatan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk menghimpun kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat uji model dilaksanakan. Hasil observasi dijadikan salah satu rujukan peneliti dalam mengevaluasi model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder. Dengan demikian, maka model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder secara proses dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi siswa SMA.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Kedua jenis tes ini digunakan untuk mengungkap kebutuhan penelitian. Kebutuhan penelitian terfokus pada 4 (empat) aspek yakni 1) profil pembelajaran menulis eksposisi dan analisis kebutuhan, 2) rancangan model hipotetik model ORASI berancangan konsep Paul-Elder, 3) pengembangan model ORASI berancangan konsep Paul-Elder, 4) keterpakaian model ORASI berancangan konsep Paul-Elder. Berdasarkan empat aspek utama dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berhubungan dengan data deskripsi untuk membantu pengembangan model ORASI berancangan konsep Paul-Elder, sedangkan data kuantitatif berhubungan dengan pengungkapan kemampuan berargumentasi siswa di dalam teks eksposisi yang hasilnya dijadikan dasar untuk menilai efektivitas model ORASI berancangan konsep Paul-Elder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan guru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi yang selama ini dilakukan. Data primer lain diperoleh melalui tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan berargumentasi dalam teks eksposisi yang dimiliki. Selain itu, data primer juga diperoleh angket persepsi siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi selama ini. Data sekunder juga dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa hasil wawancara, dokumentasi perangkat pembelajaran menulis teks eksposisi, data hasil observasi kegiatan implementasi model pembelajaran, dan data hasil angket keterpakaian. Data sekunder tersebut digunakan untuk membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri Kabupaten Blora dan kelayakan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder tersebut, berikut ini teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1) Tes**

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA. Penilaian kemampuan siswa tersebut dilakukan

sebelum dan setelah perlakuan. Hal ini untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dalam penelitian ini. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal yang mengarahkan siswa pada kegiatan menulis teks eksposisi. Selanjutnya, hasil kerja siswa berupa teks eksposisi dianalisis tingkat kemampuan berargumentasinya secara tertulis. Tingkat kemampuan berargumentasi tertulis pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan. Pendekatan yang pertama yakni struktural. Kelengkapan struktur yang berupa *claim*, *ground/evidence*, *warrant*, *backing*, *modal qualifier*, dan *rebuttal* merupakan aspek yang dinilai dalam pendekatan ini. Kedua, pendekatan substansial. Aspek penilaian dalam pendekatan substansial yakni kejelasan, ketepatan, relevansi, kelogisan, keluasan cakupan, presisi, makna, kelengkapan, keadilan, dan kedalaman argumen.

## 2) Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru mengenai perencanaan, proses, dan evaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan kendala dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi. Selanjutnya permasalahan tersebut, dianalisis untuk dilakukan perbaikan-perbaikan agar masalah kegiatan pembelajaran yang berujung rendahnya kemampuan berargumentasi tertulis yang dimiliki siswa dapat diatasi. Materi wawancara berkaitan dengan profesionalisme, proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), dan guru akan alternatif model pembelajaran dalam teks eksposisi.

## 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran menulis eksposisi secara lebih komprehensif. Data berupa rencana pembelajaran, media, bahan ajar, dapat digunakan sebagai pelengkap data wawancara. Semakin lengkap data yang diperoleh, maka semakin tergambar jelas proses pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi. Artinya, pemetaan kendala dari kondisi sesungguhnya lebih mudah tercapai. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan tawaran solusi lebih baik. Adapun materi dokumentasi berupa arsip

perangkat pembelajaran yang menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam menulis teks eksposisi.

#### 4) Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh observer pada saat implementasi model. Pengamatan secara sistematis dan dibantu dengan proses pencatatan dapat membantu peneliti dalam perbaikan model yang diimplementasikan. Langkah ini, untuk menghasilkan model akhir yang lebih baik dari model prototipe yang telah disusun sebelumnya. Materi observasi berkaitan tentang kondisi dalam proses pembelajaran yang terbagi dalam tiga bagian yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

#### 5) Angket

Teknik pemberian angket dilakukan pada tiga kali. *Pertama*, angket digunakan untuk memperoleh tanggapan siswa sekait dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini berguna untuk memperoleh informasi tentang profil dan analisis kebutuhan. Materi angket tanggapan siswa berupa persepsi siswa dalam proses pembelajaran (kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup) menulis teks eksposisi, dan kebutuhan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ekposisi. *Kedua*, angket digunakan untuk memvalidasi model prototipe oleh ahli. Angket ini berisi validasi terhadap rumusan rasionalisasi, tujuan, prinsip dasar, sintaks, sistem pendukung, sistem sosial, prinsip reaksi, dan dampak pembelajaran dari model hipotetik. *Ketiga*, angket digunakan untuk menilai produk oleh ahli dari segi kelayakan dan keterpakaian, dan respons keterpakaian dari pengguna. Angket ini berisi materi mengenai kemudahan, kebermanfaatan, kelayakan, dan kesesuaian dari model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian harus sesuai dengan teknik pengumpulan data dan

merujuk pada indikator capaian dari tujuan penelitian. Hal tersebut wajib dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggambarkan instrumen yang digunakan, dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 3 Materi Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Materi Instrumen Penelitian
1. Profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan.		
a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi	a. Wawancara b. Angket c. Dokumentasi d. Observasi	a. Daftar pertanyaan tentang proses pembelajaran kepada guru b. Daftar pertanyaan tentang buku ajar kepada penulis buku ajar kurikulum merdeka c. Angket persepsi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi d. Arsip perangkat pembelajaran dalam menulis teks eksposisi e. Observasi terhadap kualitas buku ajar kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi
b. Evaluasi kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada teks eksposisi	Tes	Soal tes untuk mengukur kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi

c. Kebutuhan guru dan siswa tentang alternatif model pembelajaran menulis teks eksposisi.	a. Wawancara b. Angket	a. Daftar pertanyaan kebutuhan guru tentang model pembelajaran dalam teks eksposisi b. Angket siswa mengenai alternatif model pembelajaran dalam menulis teks eksposisi
2. Rancangan model hipotetik ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi siswa SMA.		
a. Ancangan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi siswa SMA.	Angket	Angket validasi ahli tentang rancangan model hipotetik ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA.
b. Skema model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks		

eksposisi bagi siswa SMA.		
c. Sintak Model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA.		
3. Pengembangan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA.		
a. Uji efektifitas model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA.	a. Observasi b. Tes	a. Lembar observasi implementasi model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA. b. Soal tes untuk mengukur kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi
b. Keterpakaian model ORASI berancangan	Angket	Lembar penilaian keterpakaian model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh ahli.

konsep berpikir kritis Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA.		
c. Kelayakan buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder	Angket	Lembar penilaian kelayakan/validasi buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh ahli.
4. Respons pelibat terhadap ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder.		
a. Respons guru terhadap model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder	Angket	a. Lembar penilaian keterpakaian model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh guru.
b. Respons siswa model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder		Lembar penilaian keterpakaian model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh siswa.
c. Respons guru terhadap buku panduan model ORASI		Lembar penilaian keterpakaian/kualitas buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh guru.

berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder		
---	--	--

Berdasarkan rincian materi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka diturunkan dalam bentuk kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian digunakan untuk memandu dalam menyusun konten instrumen. Hal itu dilakukan agar daftar pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen selaras dengan indikator kisi-kisi yang ujungnya bermuara pada tercapainya tujuan penelitian. Berikut jabaran kisi-kisi yang dirumuskan dalam penelitian.

#### 1) Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berargumentasi siswa pada teks eksposisi. Soal tes berupa petunjuk, arahan, dan perintah yang mengarahkan siswa untuk dapat memproduksi teks eksposisi. Terdapat dua aspek yang diamati, yakni struktur dan substansi. Aspek struktur berkaitan dengan kelengkapan elemen argumen Toulmin (2003). Aspek substansi diamati kualitas setiap elemen berbasis standar intelektual (Paul & Elder, 2020). Selain itu, originalitas juga merupakan bagian dari aspek substansi. Originalitas dilihat dari tingkat kemiripan dengan *tools cek plagiarisme*. Toleransi kemiripan karya siswa sebesar 25%. Berikut ini instrumen penilaian kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi.

Penilaian kualitas argumentasi dalam penelitian ini menggunakan skoring. Hal ini untuk memudahkan peneliti dan menjaga objektivitas penilaian. Berikut ini instrumen penilaian kemampuan berargumentasi dari aspek struktur dan substansi.

Tabel 3. 4 Penilaian kualitas argumentasi dari aspek struktur pada teks eksposisi

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria	Deskripsi
Struktur	Kelengkapan elemen argumentasi	0	C-Tidak didukung bukti	Tidak terdapat bukti berupa data, jaminan, dukungan, kualifikasi modalitas, dan pengecualian yang memperkuat klaim. Pola ini tidak memenuhi syarat minimal argumentasi pada teks eksposisi.
		1	C- didukung satu jenis elemen bukti (G/W/B/Q/R)	Klaim didukung satu dari elemen bukti (data, jaminan, dukungan, kualifikasi modalitas, dan pengecualian). Pola struktur argumentasi ini masuk kategori sangat.
		2	C- didukung dua jenis elemen bukti (G-W/G-B/G-Q/G-R/W-B/W-Q/W-R/B-Q/B-R/Q-R)	Klaim didukung dua dari elemen bukti (data, jaminan, dukungan, kualifikasi modalitas, dan pengecualian). Pola struktur argumentasi ini masuk kategori rendah.
		3	C- didukung tiga jenis elemen bukti (G-W-B/G-W-Q/G-W-R/G-B-Q/G-B-	Klaim didukung tiga dari elemen bukti (data, jaminan, dukungan, kualifikasi modalitas, dan pengecualian). Pola struktur argumentasi ini masuk kategori sedang.

			R/G-Q-R/W-B-Q/W-B-R/B-Q-R)	
		4	C- didukung empat jenis elemen bukti (G-W-B-Q/G-W-Q-R/G-B-Q-R/W-B-Q-R)	Klaim didukung empat dari elemen bukti (data, jaminan, dukungan, kualifikasi modalitas, dan pengecualian). Pola struktur argumentasi ini masuk kategori tinggi.
		5	C- didukung lima jenis elemen bukti (G-W-B-Q-R)	Klaim didukung lima dari elemen bukti (data, jaminan, dukungan, kualifikasi modalitas, dan pengecualian). Pola struktur argumentasi ini masuk sangat tinggi.

Tabel 3. 5 Penilaian kualitas argumentasi dari aspek substansi pada teks eksposisi

Aspek	Elemen	Skor	Standar Intelektual	Deskriptor
Substansi	Klaim	1	Jelas Presisi	Terdapat elemen Klaim, tetapi tidak memenuhi satupun standar intelektual.
		2	Logis	Klaim memenuhi <i>satu</i> standar intelektual.
		3		Klaim memenuhi <i>dua</i> standar intelektual.
		4		Klaim memenuhi <i>tiga</i> standar intelektual.

	Data	1	Relevan Mendalam	Terdapat elemen Data, tetapi tidak memenuhi satupun standar intelektual.
		2	Bermakna	Data memenuhi <i>satu</i> standar intelektual.
		3		Data memenuhi <i>dua</i> standar intelektual.
		4		Data memenuhi <i>tiga</i> standar intelektual.
	Jaminan	1	Relevan Mendalam	Terdapat elemen Jaminan, tetapi tidak memenuhi satupun standar intelektual.
		2	Bermakna	Jaminan memenuhi <i>satu</i> standar intelektual.
		3		Jaminan memenuhi <i>dua</i> standar intelektual.
		4		Jaminan memenuhi <i>tiga</i> standar intelektual.
	Dukungan	1	Relevan Mendalam	Terdapat Dukungan, tetapi tidak memenuhi satupun standar intelektual.
		2	Tepat	Dukungan memenuhi <i>satu</i> standar intelektual.
		3		Dukungan memenuhi <i>dua</i> standar intelektual.
		4		Dukungan memenuhi <i>tiga</i> standar intelektual.
	Kualifikasi Modalitas	1	Luas Adil	Terdapat elemen kualifikasi modalitas, tetapi tidak memperkuat klaim.
		2	Lengkap	Kualifikasi modalitas memenuhi <i>satu</i> standar intelektual.

		3		Kualifikasi modalitas memenuhi <i>dua</i> standar intelektual.
		4		Kualifikasi modalitas memenuhi <i>tiga</i> standar intelektual.
	Pengecualian	1	Luas Adil Lengkap	Terdapat elemen pengecualian, tetapi bertentangan dengan klaim.
		2		Elemen Pengecualian memenuhi <i>satu</i> standar intelektual.
		3		Elemen Pengecualian memenuhi <i>dua</i> standar intelektual.
		4		Elemen Pengecualian memenuhi <i>tiga</i> standar intelektual.
	<b>Keterangan</b>			
<b>Standar Intelektual</b>		<b>Deskriptor</b>		
Jelas		Pernyataan dinilai jelas, jika tidak menimbulkan multitafsir, ambigu, dan mudah dipahami pembaca.		
Tepat		Pernyataan dinilai tepat, didasarkan pada informasi yang kredibel, dan dapat dipercaya.		
Relevan		Pernyataan dinilai relevan, jika bersesuaian dengan permasalahan atau topik yang sedang dibahas atau elemen lain.		
Logis		Pernyataan dinilai logis apabila dapat diterima secara akal sehat dan tidak saling bertentangan.		
Luasan		Pernyataan dinilai memenuhi indikator keluasan apabila didasarkan pada informasi yang komprehensif dan dari berbagai sudut pandang.		

Presisi	Pernyataan dinilai presisi apabila menyajikan informasi yang spesifik.
Bermakna	Pernyataan dinilai bermakna yang disampaikan merupakan hal yang bersifat fundamental dan mengesampingkan informasi yang dianggap tidak penting.
Lengkap	Pernyataan dinilai lengkap yakni informasi yang disajikan secara kualitas dan kuantitas mampu menjawab topik yang dibahas.
Mendalam	Pernyataan dinilai mendalam apabila disajikan secara kompleks dan eksplorasi secara detail.
Adil	Pernyataan dinilai adil jika mempertimbangkan seluruh informasi relevan dan menyajikan secara proporsional (memberikan penekanan pada informasi yang penting).

## 2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dan kebutuhan guru mengenai alternatif model dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Kedua aspek tersebut merupakan bagian dari tujuan penelitian yang pertama, yakni mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan. Selain itu, wawancara dilakukan pada penulis buku “Cerdas Cergas” sebagai buku pegangan utama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Hal ini untuk mengetahui kualitas penyampaian materi teks eksposisi dalam buku tersebut. Berikut ini kisi-kisi daftar pertanyaan kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kebutuhan alternatif model dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran

Aspek	Indikator
Keprofesionalan guru	Kualifikasi akademik guru
Perencanaan	Proses penyusunan rencana pembelajaran
	Keselarasan tujuan dengan capaian pembelajaran dan CP elemen
	Kejelasan pendekatan, model, metode pembelajaran yang digunakan
	Langkah pembelajaran tergambar dalam perencanaan
Pelaksanaan	Penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Penyampaian langkah pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Variasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Pengembangan materi pembelajaran menulis teks eksposisi.

	Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Penggunaan model, metode, atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Suasana pembelajaran yang dilaksanakan kondusif, kegembiraan, dan demokratis.
Evaluasi	Evaluasi dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
	Evaluasi menerapkan prinsip edukasi, keadilan, kebenaran
	Penyampaian kisi-kisi soal
	Tipe atau jenis evaluasi yang digunakan
	Program remedial dan pengayaan
	Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran
Kebutuhan Model	Variasi model yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi
	Tanggapan terhadap model <i>scaffolding</i> untuk pembelajaran menulis teks eksposisi
	Tanggapan mengenai konsep berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi

Wawancara dengan guru merupakan langkah penting dalam memperoleh gambaran profil dan analisis kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan melakukan wawancara dengan angket tersebut, diharapkan dapat menggali kelebihan, kelemahan, dan harapan dari guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Untuk memetakan kelebihan, kelemahan, dan harapan tersebut peneliti juga melengkapinya dengan kegiatan wawancara dari sumber lain yakni penulis buku. Berikut kisi-kisi angket yang digunakan untuk menggali informasi mengenai buku teks yang digunakan dalam kurikulum Merdeka.

Tabel 3. 7 Wawancara dengan penulis Buku Ajar Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas X

Aspek	Indikator
Keprofesionalan Penulis	Kualifikasi akademik Penulis
Materi	Dasar acuan penulisan materi teks eksposisi
	Kecukupan waktu untuk menyelesaikan penulisan buku
	Kecukupan dan keluasan materi
	Kesesuaian materi dengan CP, tujuan, dan Bab/Topik
	Kedudukan argumentasi dalam materi teks eksposisi
	Kaitan materi teks eksposisi dengan materi lain
Permasalahan dan rencana perbaikan	Tanggapan terkait persoalan yang dialami guru
	Kendala penulisan materi teks eksposisi
	Perencanaan perbaikan

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait dengan profil pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, data hasil dokumentasi juga digunakan untuk memeriksa keajegan dari data hasil wawancara dengan guru. Artinya, informasi yang disampaikan oleh guru melalui wawancara dilengkapi dan divalidasi dengan data dokumentasi. Pengumpulan dokumen-dokumen pembelajaran menulis teks eksposisi dikumpulkan, ditampilkan, dianalisis, dan diinterpretasi guna mendapatkan informasi yang berkontribusi terhadap penarikan simpulan. Berikut ini kisi-kisi dari instrumen dokumentasi.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi instrumen dokumentasi

Aspek	Indikator
Perencanaan	Ketersediaan rencana pembelajaran
	Kejelasan identitas rencana pembelajaran
	Kesesuaian tujuan dengan alokasi waktu
	Kejelasan alur rencana pembelajaran

	Pemilihan pendekatan/model/metode/strategi pembelajaran
	Pemilihan sumber bacaan
	Penggunaan media pembelajaran
	Kesesuaian rencana evaluasi dengan tujuan
Pelaksanaan	Ketersediaan dokumen bahan ajar yang menunjang kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi.
	Ketersediaan fasilitas yang menunjang kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi.
	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Ketersediaan sumber bacaan yang menunjang kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi.
	Ketersediaan bukti penggunaan teknologi sebagai sumber belajar
	Ketersediaan laporan hasil monev pembelajaran.
	Ketersediaan bukti pendampingan sebagai tindak lanjut dari monev
Evaluasi	Ketersediaan alat evaluasi
	Adanya analisis hasil evaluasi
	Adanya bukti hasil perbaikan dan pengayaan
	Kesesuaian dokumen pelaksanaan evaluasi dengan rencana evaluasi

#### 4) Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam proses implementasi model ORASI berancangan konsep Paul-Elder. Kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh observan. Observan dalam penelitian ini merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lain yang bukan merupakan subjek penelitian. Observasi digunakan untuk menghimpun informasi yang berkontribusi pada proses pengembangan model ORASI berancangan konsep Paul-Elder. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang lebih lengkap. Data hasil observasi digunakan sebagai pertimbangan perbaikan model ORASI berancangan konsep

Paul-Elder. Data hasil observasi dapat juga digunakan dalam melihat aspek keefektifan model ORASI berancangan konsep Paul-Elder secara kualitatif. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen observasi implementasi model ORASI berancangan konsep Paul-Elder dalam pembelajaran.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi instrumen observasi penerapan model ORASI berancangan konsep berpikir Paul-Elder

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Kegiatan pembuka	Melakukan apersepsi dan motivasi
	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sebagai tujuan pembelajaran
	Penyampaian rencana kegiatan pembelajaran
Kegiatan inti	Penguasaan materi tentang teks eksposisi
	Penerapan model ORASI berancangan konsep Paul-Elder dalam pembelajaran
	Pemilihan media/sumber belajar mempertimbangkan kesesuaian materi, kredibilitas sumber, keluasan informasi, dan mengakomodir kebutuhan siswa.
	Pemanfaatan media/sumber belajar mempertimbangan ketercapaian tujuan pembelajaran dan memicu motivasi siswa.
	Pengelolaan kelas berorientasi pada keaktifan siswa, suasana demokratis, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap informasi yang sampaikan.
	Bahasa yang digunakan mempertimbangkan ketepatan, kebenaran, dan berorientasi pada penciptaan suasana demokratis.
Kegiatan penutup	Melakukan evaluasi
	Memberikan refleksi dan simpulan

Tabel 3. 10 Kisi-kisi instrumen observasi Buku Ajar *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas X*

Aspek	Indikator
Kecukupan Materi	Kesesuaian materi dengan CP
	Keluasan materi
	Kedalaman materi
Keakuratan Materi	Ketepatan materi dengan konsep teori
	Ketepatan informasi
	Ketepatan dengan usia perkembangan anak
Kemutahiran	Kesesuaian dengan IPTEK
	Kesesuaian dengan isu terkini
Merangsang Pengetahuan	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan menulis teks eksposisi
Mengembangkan kecakapan hidup	Kesesuaian dengan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi
Mengembangkan <i>Sense of Diversity</i>	Kesesuaian dengan semangat menghargai perbedaan

### 5) Angket

Angket merupakan instrumen yang paling sering digunakan dalam penelitian ini. Angket pertama digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dan analisis kebutuhan. Angket kedua digunakan untuk mengetahui kelayakan rancangan model hipotetik model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder menurut ahli. Angket ketiga digunakan untuk melihat keterpakaian model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder menurut ahli, guru, dan siswa. Angket keempat digunakan untuk mengetahui keterpakaian produk penelitian berupa buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder menurut ahli dan guru sebagai pengguna. Berikut sajian kisi-kisi instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 11 Kisi-kisi angket persepsi siswa dan analisis kebutuhan

Aspek	Indikator
Kegiatan pembuka	Melakukan apersepsi dan motivasi
	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sebagai tujuan pembelajaran
	Penyampaian rencana kegiatan pembelajaran
Kegiatan inti	Pemaparan materi dengan mempertimbangkan ketercapaian tujuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Penggunaan pendekatan/model/metode/strategi pembelajaran mempermudah penyelesaian tugas menulis teks eksposisi.
	Proses menulis teks eksposisi dilakukan dengan mempertimbangkan kecukupan informasi mengenai isu/topik pembahasan.
	Langkah-langkah atau cara menulis teks eksposisi dilakukan dibahas dan diilustrasikan dengan jelas.
	Pemanfaatan media/sumber belajar yang mempertimbangkan motivasi, kesesuaian materi, keluasan informasi, dan keakuratan data.
	Pengelolaan kelas berorientasi pada keaktifan siswa.
	Penggunaan bahasa yang mengandung motivasi dan tidak intimidatif.
Kegiatan penutup	Melakukan evaluasi
	Memberikan refleksi dan simpulan
	Kemampuan menulis teks eksposisi
Analisis kebutuhan	Kesesuaian model yang telah digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi
	Keterbukaan menerima alternatif model lain dalam pembelajaran menulis teks eksposisi

Angket tersebut diisi oleh siswa. Angket persepsi siswa dan analisis kebutuhan penting digunakan pada tahap *define*. Dengan menggunakan instrumen angket ini, peneliti dapat mendefinisikan profil dan kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terlangsung. Dengan *define* yang akurat, maka langkah-langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan baik. Setelah tahap *define* terumuskan, maka disusunlah model hipotetik ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder. Model tersebut membutuhkan penilaian kelayakan dari para ahli. Berikut instrumen kelayakan model hipotetik ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder.

Tabel 3. 12 Kisi-kisi angket kelayakan desain model hipotetik ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder

Aspek	Indikator
Rasionalisasi Model	Kebutuhan kemampuan berargumentasi pada saat ini
	Karakteristik siswa SMA
	Kesesuaian pengembangan model dengan target dan sasaran
Tujuan	Kesesuaian pembelajaran model ORASI dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.
Prinsip dasar	Kesesuaian prinsip-prinsip model ORASI, berpikir kritis Paul-Elder, dan argumentasi dalam teks eksposisi.
Sintaks	Sintak pembelajaran dalam rancangan desain model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder menunjang argumentasi dalam teks eksposisi
Sistem Pendukung	Rancangan desain model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder mengakomodir sistem pendukung berupa media dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam peningkatan argumentasi dalam teks eksposisi.
Sistem sosial	Rancangan desain model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder memungkinkan adanya hubungan guru dan siswa yang baik dalam proses pembelajaran.
Prinsip reaksi	Rancangan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder memungkinkan guru untuk memberikan

	respons atas kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
Dampak Pembelajaran	Rancangan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring.

Angket di atas diisi oleh ahli dalam bidang pembelajaran menulis teks eksposisi, argumentasi, atau berpikir kritis. Tujuan penggunaan angket tersebut untuk memperoleh penilaian kelayakan dari ahli tentang kelayakan model hipotetik secara teoretis dan empiris dalam studi pendahuluan. Dengan kelayakan tersebut, maka model hipotetik dapat diimplementasikan pada tahap *develop* atau pengembangan model.

Tabel 3. 13 Kisi-kisi angket kelayakan model *ORASI* berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh ahli

Aspek	Indikator
Tujuan	Kesesuaian pembelajaran model ORASI dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.
Prinsip dasar	Kesesuaian prinsip-prinsip model ORASI, berpikir kritis Paul-Elder, dan argumentasi dalam teks eksposisi.
Sintaks	Sintak pembelajaran dalam model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder menunjang argumentasi dalam teks eksposisi
Sistem Pendukung	Model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder mengakomodir sistem pendukung berupa media dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam peningkatan argumentasi dalam teks eksposisi.
Sistem sosial	Model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder memungkinkan adanya hubungan guru dan siswa yang baik dalam proses pembelajaran.
Prinsip reaksi	Model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder memungkinkan guru untuk memberikan respons atas

	kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
Dampak Pembelajaran	Model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring.

Setelah dilakukan pengembangan, terumuskan model akhir. Model akhir tersebut dilakukan penilaian kelayakan dari sisi teoretis dan empiris oleh ahli. Hal ini dilakukan apabila antara model hipotetik dan model akhir ada perubahan. Selain kelayakan, model akhir juga perlu memperoleh penilai berupa respons pelibat. Berikut instrumen respons pelibat yakni guru yang menerapkan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3. 14 Kisi-kisi angket respons guru terhadap implementasi model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder

Aspek	Indikator
Kemudahan	Kemudahan dalam mengimplementasikan model
Kegunaan	Model berkontribusi meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam menulis teks eksposisi
	Model berkontribusi meningkatkan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat
Alokasi waktu	Model dapat diimplementasikan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan
Tujuan	Tujuan dinyatakan secara jelas
Prinsip dasar	Prinsip model mudah dipahami
Sintaks	Sintaks berorientasi pada peningkatan kemampuan berargumentasi siswa
	Sintaks disusun secara sistematis
Sistem Pendukung	Media dan sumber belajar menunjang kemampuan berargumentasi siswa dalam teks eksposisi

Sistem sosial	Interaksi guru dan siswa menunjang kemampuan berargumentasi siswa dalam teks eksposisi
Prinsip reaksi	Prinsip reaksi mudah dilakukan oleh guru
Dampak Pembelajaran	Dampak pembelajaran dapat tercapai dengan mengimplementasikan model
Evaluasi	Evaluasi dideskripsikan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Selain respons guru, implementasi model akhir juga perlu mendapatkan penilaian dari siswa. Siswa yang melakukan penilaian yakni yang terlibat dalam implementasi model. Dengan langkah ini, maka model dapat dilihat efektivitasnya. Berikut angket respons siswa terhadap implementasi model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3. 15 Kisi-kisi angket respons siswa terhadap model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder

Aspek	Indikator
Proses Pembelajaran	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi
	Kemudahan mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi
	Kesempatan mengakses informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi
	Keruntutan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan tugas.
	Keefektifan waktu dalam mencapai tujuan menulis teks eksposisi.
Hasil Pembelajaran	Peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat
	Peningkatan kemampuan berargumentasi dalam teks eksposisi
	Peningkatan pengetahuan mengenai teks eksposisi.

	Keterbukaan terhadap perbedaan pendapat.
--	--

Setelah mendapatkan penilaian kelayakan dari ahli dan respons pelibat yakni guru dan siswa, peneliti menyusun buku panduan sebagai produk dari penelitian. Buku panduan tersebut membutuhkan penilaian kelayakan dari ahli. Ahli merupakan pakar yang memiliki konsentrasi di bidang pembelajaran menulis teks eksposisi, argumentasi ilmiah, dan berpikir kritis. Selain itu, perwakilan dari guru dengan kualifikasi tertentu juga dibutuhkan untuk menilai kelayakan buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder. Berikut kisi-kisi angket kelayakan buku model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3. 16 Kisi-kisi angket kelayakan/validasi produk penelitian berupa buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh ahli

Aspek	Indikator
Materi	Dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Memenuhi syarat dalam sebuah pengembangan model pembelajaran.
	Dapat dijadikan petunjuk operasional bagi guru dalam mengimplementasikan model ORASI berancangan berpikir kritis pada pembelajaran menulis teks eksposisi.
Konten Pendidikan	Kesesuaian konten dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi
	Kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran
	Kesesuaian konten usia perkembangan siswa.
Tulisan	Keterbacaan tulisan buku pedoman.
	Kesesuaian tulisan dengan kaidah bahasa Indonesia.
Penggunaan Produk	Dapat membantu guru dalam implementasi model ORASI dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, buku ini didesiminasikan pada pengguna. Pengguna merupakan guru Bahasa Indonesia di Tingkat SMA. Desiminasi dilakukan pada forum MGMP. Setelah desiminasi luaran penelitian, calon pengguna diberikan kesempatan untuk menilai keterpakaian atau kualitas buku tersebut. Berikut angket penilaian keterpakaian buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3. 17 Kisi-kisi angket keterpakaian/kualitas produk penelitian berupa buku panduan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder oleh guru

Aspek	Indikator
Kegunaan ( <i>Utinity</i> )	Buku dibutuhkan oleh guru dalam mengimplementasikan model ORASI berancangan konsep berpikir kritis
	Buku mengandung manfaat dalam untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berargumentasi secara tertulis.
Kelayakan ( <i>feasibility</i> )	Buku pedoman memuat unsur kejelasan langkah pembelajaran.
	Langkah pembelajaran memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada teks eksposisi.
	Buku panduan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )	Buku panduan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi.
	Buku panduan memiliki alokasi waktu tang efektif dan efisien.
	Buku panduan memuat materi yang mutahir.
	Buku panduan memuat materi dan data yang faktual.
	Buku panduan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.
	Buku panduan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
Kesopanan ( <i>Propriety</i> )	Materi etis disampaikan lingkup dan jenjang Pendidikan yang ada.

	Bahasa dalam buku panduan memperhatikan prinsip kesantunan
	Buku panduan bebas dari muatan pornografi dan pornoaksi.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan diperlukan untuk memberikan jaminan terhadap kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Data yang berkualitas merupakan syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Hasil penelitian yang berkualitas menurut Moleong (2018) memiliki kriteria: 1) dapat dipercaya (*credibility*), 2) dapat ditransfer dalam konteks yang berbeda (*transferability*), 3) dapat dipercaya untuk direplikasi (*dependability*), dan objektif (*confirmability*). Berikut paparan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

### 1. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai upaya memeriksa kebenaran data dari pelbagai perspektif dan sudut pandang agar diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Tingkat kepercayaan terhadap data penelitian dilakukan dengan cara: 1) membandingkan data yang diperoleh untuk mengetahui konsistensi informasi; 2) membandingkan antarujaran dalam konteks yang berbeda; 3) membandingkan konsistensi informasi selama penelitian; 4) membandingkan pelbagai perspektif dari banyak pandangan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang lain. Responden yang memberikan informasi tentang kemampuan berargumentasi secara tertulis adalah guru dan siswa.

### 2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara teliti untuk memeriksa data dan informasi yang diperoleh peneliti. Hal ini dilakukan agar menghasilkan analisis yang relevan, objektif, dan rinci. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, pengamatan bertujuan untuk melihat keajegan antardata. Keajegan antardata membuktikan bahwa data tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

### 3. Referensi

Referensi yang berkualitas diperlukan untuk membantu peneliti dalam menafsirkan, membahas, dan mengkonfirmasi temuan penelitian. Referensi yang memadai dapat menghasilkan kajian yang mendalam dan lebih bermakna. Dalam memilih referensi, peneliti perlu memperhatikan relevansi dengan fokus penelitian, tingkat kebaruan, dan kredibilitas sumber.

### 4. Diskusi Mitra

Diskusi mitra dilakukan untuk mendapatkan masukan dan pandangan baru dalam melihat data. Hal ini merupakan upaya menjaga kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, masukan dengan mitra dapat memperkaya dan mempertajam analisis terhadap data penelitian. Artinya, diskusi hasil lebih maksimal dapat diperoleh dengan adanya diskusi mitra. Mitra penelitian ini yakni promotor dan pakar ahli yang relevan keterampilan menulis (khususnya menulis argumentasi), berpikir kritis, dan pembelajaran bahasa Indonesia.

## G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data bertujuan untuk memudahkan dalam memaknai dan menafsirkan data penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan sesuai jenis data yang digunakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini paparan teknik pengolahan terhadap kedua jenis data tersebut.

### 1. Teknik Pengolahan Data Kualitatif

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan pada data hasil wawancara dan angket profil pembelajaran menulis teks eksposisi dan kebutuhan siswa, angket keterpakaian model dan buku model, dan tanggapan pengguna terhadap model. Untuk menganalisis data-data tersebut, peneliti mengadopsi alur analisis dari Fraenkel et al. (2007).

#### a. Klasifikasi data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi, angket, dan observasi yang berupa data kualitatif perlu dilakukan klasifikasi. Klasifikasi

dilakukan dengan pertimbangan tingkat kontribusinya terhadap ketercapaian tujuan penelitian. Tujuan umum penelitian ini yakni menghasilkan model ORASI berancangan konsep Paul-Elder untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka variabel utama dalam penelitian ini yakni model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dan kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi bagi siswa SMA. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan direduksi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang lebih bernas, sehingga mempermudah proses penilaian produk oleh validator.

#### b. Deskripsi data

Setelah data kualitatif diklasifikasikan, langkah berikutnya yakni mendeskripsikan data. Deskripsi data dilakukan agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, deskripsi data juga berfungsi untuk menemukan keterkaitan antardata. Hasil temuan keterkaitan terhadap data yang jelas dan holistik dapat membantu peneliti dalam memaknai data-data tersebut. Analisis deskripsi data dilakukan pada mengacu pada analisis kebutuhan dan profil pembelajaran menulis teks eksposisi, proses implementasi model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder, dan hasil belajar yang terpotret dari angket tanggapan guru dan siswa. Hasil deskripsi data ini akan memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada teks eksposisi.

#### c. Penafsiran data

Data yang telah dideskripsikan, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada tahap ini, sangat dibutuhkan ketajaman berpikir dari peneliti. Hal ini untuk mengungkap makna dari keseluruhan data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Langkah ini juga sangat berpengaruh terhadap pembahasan dari hasil temuan penelitian. Semakin baik kemampuan penafsiran data yang dimiliki oleh peneliti, maka semakin baik pula pembahasan yang dilakukan. Dengan demikian hasil penafsiran data akan menjadi bahan rujukan dalam proses penarikan simpulan yang baik.

#### d. Penyimpulan dan verifikasi

Penyimpulan dan verifikasi dilakukan terhadap hasil penafsiran data. Penyimpulan dilakukan dengan dengan cara mensintesis temuan penelitian. Hal-hal inti yang berkaitan dengan tujuan penelitian menjadi dasar dalam membuat simpulan. Selanjutnya, hasil simpulan dilakukan verifikasi untuk mereduksi kemungkinan adanya ambiguitas dari simpulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penafsiran data yang dilakukan sudah memadai. Dengan demikian maka simpulan memiliki kualitas yang baik.

#### e. Narasi hasil analisis

Seluruh laporan penelitian disajikan dalam narasi secara deskriptif kualitatif. Uraian data yang dinarasikan dilengkapi dengan tabel, grafik, gambar, dan bagan jika dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca menjadi dalam untuk memahami informasi dalam laporan penelitian. Dengan demikian, maka tidak terjadi disinformasi dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengolahan Data Kuantitatif

Selain data kualitatif, penelitian ini juga menghasilkan data kuantitatif. Teknik pengolahan data kuantitatif dilakukan tiga langkah. Hal tersebut diuraikan pada bagian di bawah ini.

#### a. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *MS excel* dan *IBM SPSS Statistic 27*. Pengolahan data, dimaksudkan untuk melihat efektivitas model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada teks eksposisi. Pada langkah ini peneliti melakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Signifikansi terhadap data *pre-test* dan *post-test* pada tugas menulis teks eksposisi. Dengan melihat kemampuan berargumentasi pada teks eksposisi yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah perlakuan, maka dapat diketahui tingkat efektivitas model ORASI berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder.

b. Interpretasi hasil olah (*out*) data

Hasil pengolahan data dari *MS excel* dan *IBM SPSS Statistic 27*, selanjutnya ditafsirkan menggunakan konsep interpretasi statistik. Hal ini untuk mengungkap makna dari hasil olahan *SPSS*. Hasil interpretasi tersebut, selanjutnya dapat dikombinasikan dengan hasil penafsiran dari data kualitatif. Dengan demikian, data penelitian yang dihasilkan lebih memadai.

c. Penarikan simpulan

Berdasarkan intreprtasi *out* dari hasil olah data menggunakan *MS excel* dan *IBM SPSS Statistic 27*, maka peneliti dapat menarik simpulan. Simpulan ini dapat dijadikan dasar prinsip kelayakan dalam pengembangan model *ORASI* berancangan konsep berpikir kritis Paul-Elder dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada teks eksposisi. Hasil simpulan dari analisis data kuantitatif dapat dikombinasikan dengan simpulan dari analisis data kualitatif untuk dikombinasikan menjadi simpulan akhir penelitian.